

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut World Health Organization (2020) Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCoV-2). Secara umum tanda dan gejala COVID-19 adalah demam, radang tenggorokan, kedua penyebab ini dapat memicu terjadinya demam yang cukup tinggi apabila di sertai dengan pneumonia, batuk lender, sesak nafas, serta nyeri dada, gejala ini akan semakin parah apabila terpapar pada individu tertentu yang sudah memiliki penyakit bawaan seperti jantung, paru-paru, atau lansia dengan sistem kekebelan tubuh yang lemah (WHO,2020).

Penyebaran COVID-19 ke negara lain berlangsung sangat cepat dan semakin meluas, data secara global pada tanggal 07 Oktober 2021 terdapat 236.991.904 kasus COVID -19 yang terkonfirmasi dengan angka kematian mencapai 4.838.344 orang (WHO, 2022). Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 05 November 2021 telah melaporkan 4.247.320 orang terkonfirmasi positif COVID -19 dan ada 143.519 kematian terkait COVID-

19 yang dilaporkan dan 4.092.586 pasien telah sembuh dari penyakit tersebut. Menurut artikel online, Sumatera Selatan pada 08 Oktober sampai 08 November 2021 memiliki kasus corona, suspek berjumlah 192 orang, dalam pemantauan berjumlah 434 orang, konfirmasi positif berjumlah 59.886 orang dan sembuh berjumlah 56.771 orang (Posko Terpadu Penanganan COVID-19 Sumatera selatan). Masih banyak masyarakat yang mengabaikan virus corona dan tidak menerapkan protokol kesehatan, sehingga resiko penularan semakin meningkat. Oleh sebab karena itu, perlu dilakukan intervensi lain yang efektif untuk memutus penyebaran penyakit, yaitu melalui upaya vaksinasi.

Vaksin merupakan salah satu cara pencegahan penyebaran COVID-19. Program vaksinasi COVID-19 yang dilakukan pemerintah Indonesia guna menekan laju penyebaran COVID-19 dan sebagai upaya pembentukan kekebalan kelompok (*Herd Immunity*) (Dina Kholidiyah, 2021). Dalam menjalankan vaksinasi COVID -19 ini mengalami banyak hambatan dan tantangan. Dari hasil wawancara 7 dari 10 masyarakat Nusa Bali tidak percaya dan beranggapan vaksin COVID -19 ini berbahaya dan dapat menyebabkan kematian (Dina Kholidiyah,2021). Dari hasil wawancara pada masyarakat yang tidak mau mengikuti vaksin memiliki ketakutan terkait vaksin. Ketakutan yang terjadi disebabkan dari berbagai

media yang informasinya tidak akurat, karena munculnya kabar efek samping dari vaksinasi sebagai penyebab kematian dan kecacatan yang tinggi sehingga membuat tingkat kecemasan pada masyarakat meningkat.

Survei dilakukan oleh Megatsari (2020) terkait dengan gangguan kecemasan masyarakat Indonesia selama pandemi COVID-19, didapatkan responden sebanyak 8.031 responden dari seluruh provinsi di Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa pada responden kelompok usia 20-29 tahun 4,33 kali lebih mungkin mengalami gangguan kecemasan dengan level yang lebih tinggi dari gangguan kecemasan yang dialami oleh kelompok usia 50 tahun. Sementara responden kelompok usia 40-49 tahun 2,32 kali lebih mungkin untuk mengalami gangguan kecemasan dengan level yang lebih tinggi dibandingkan gangguan kecemasan yang dialami oleh kelompok usia 50 tahun. Kecemasan ini membuat masyarakat menjadi enggan untuk mengikuti vaksin COVID-19 hal ini di buktikan dengan data statistik kelurahan desa Nusa Bali yang diperoleh peneliti didapatkan hasil bahwa dari 1531 masyarakat desa Nusa Bali, hanya sekitar 541 orang yang mengikuti vaksin COVID-19. Kecemasan dapat diartikan rasa kekhawatiran yang timbul karena adanya sesuatu yang tidak menyenangkan yang bisa datang secara tiba-tiba (Ambarwati, 2011). Kecemasan masyarakat ini sangat berpengaruh terhadap penurunan imunitas seseorang. Disisi lain penurunan imunitas akan meningkatkan

seseorang terpapar virus corona. Di Indonesia sendiri khususnya di Desa Nusa Bali juga masih percaya dengan paparan informasi yang tidak benar.

Sesuai studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara bersama Kepala Desa dan 10 masyarakat tanggal 09 November 2021 melalui telepon seluler didapatkan bahwa 7 dari 10 masyarakat, yang berada di Desa Nusa Bali merasa cemas saat akan mengikuti kegiatan vaksinasi, masyarakat merasa cemas dikarenakan adanya informasi yang tidak akurat mengenai efek samping vaksinasi seperti, kecacatan, dan kematian. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam melalui penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pasien sebelum dan sesudah vaksin COVID-19 Dosis 1 di RT 02 Desa Nusa Bali Okutimur Sumatera Selatan tahun 2022.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana gambaran tingkat kecemasan masyarakat sebelum dan sesudah vaksin COVID-19 Dosis 1 di RT 02 Desa Nusa Bali Oku Timur Sumatera Selatan Tahun 2022?”

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan masyarakat sebelum dan sesudah vaksin COVID-19 dosis 1 di RT 2 Desa Nusa Bali Oku Timur Sumatera Selatan tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia dan pendidikan masyarakat di RT 02 Desa Nusa Bali Oku Timur Sumatera Selatan Tahun 2022.
- b. Mengidentifikasi gambaran kecemasan sebelum vaksin COVID-19 di RT 02 Desa Nusa Bali Oku Timur Sumatera Selatan tahun 2022.
- c. Mengidentifikasi gambaran kecemasan sesudah vaksin COVID-19 dosis 1 di RT 02 Desa Nusa Bali Oku Timur Sumatera Selatan tahun 2022.

**D. Manfaat Penelitian**

a. Bagi Desa Nusa Bali

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam upaya mengurangi kecemasan pada masyarakat yang akan vaksin COVID-19.

b. Bagi STIKES Betehsda Yakkum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pengembangan ilmu keperawatan khususnya lingkup komunitas dan jiwa.

c. Bagi peneliti

Menjadi literatur bagi peneliti yang meneliti terkait tingkat kecemasan pasien sebelum dan sesudah vaksin.

STIKES BETHESDA YAKKUM

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.**  
**Keaslian Penelitian**

No	Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Kirana Eka Putri, Kris Wiranti, Yosef Syukurman Ziliwu, Maria Elvita, Debora Yuliana Frare, Rotua Sari Purdani, Susanti Niman (2021)	Kecemasan masyarakat akan vaksinasi COVID-19	a. Desain penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan survey crosssectional b. Teknik sampling snowball sampling c. Uji statistik analisis static yang digunakan Chi-square d. Pendekatan penelitian deskriptif	Hasil penelitian yang diperoleh 81.2 % reponden bersedia divaksin , 48.1 % responden mengalami kecemasan terhadap vaksin. Hasil analisis menyatakan kesediaan dilakukan vaksinasi mempunyai kaitan dengan kecemasan (P value <0.001).	Persamaan : a. Sama-sama menggunakan satu variabel kecemasan	Perbedaan : a. Lokasi penelitian yang berbeda b. Pengumpulan data menggunakan google form sedangkan penelitian ini menggunakan kuesioner c. Desain penelitian sebelumnya menggunakan desai survey sedangkan penelitian ini menggunakan desain deskriptif

No	Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			korelasi dengan menggunakan pendekatan crosssectional e. Alat ukur survey online menggunakan <i>google form</i>			
2.	Ainayya Fatima Aqqabra, Nirwan, Rafika Sari 9 (2021)	Hubungan tingkat pengetahuan dan kecemasan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 didesa puncak indah kecamatan malili kabupaten luwu timur tahun 2022	a. Desain penelitian analitik dengan pendekatan crosssectional b. Teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling dengan jenis simple random sampling c. Instrument dalam penelitian ini adalah lembar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan vaksinasi COVID-19 dengan $p = 0.148 > ? (0.05)$ , dan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan masyarakat dengan vaksinasi COVID-	Persamaan : a. Pengambilan data menggunakan kuesioner	Perbedaan : a. Lokasi penelitian yang berbeda b. Dalam penelitian dahulu menggunakan desain analitik sedangkan penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif c. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan sectional populasi d. Jenis sampel pada penelitian sebelumnya menggunakan random sampling sedangkan



No	Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			kuesioner	19 p = 0.001 < ? (0.05).		penelitian ini menggunakan insidental sampling.
3.	Dina kholidiyah, sutomo, nuris kushayati (2021)	Hubungan persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 dengan kecemasan saat akan menjalani vaksinasi COVID-19	<p>a. Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan crosssectional</p> <p>b. Pengambilan sample dengan menggunakan Teknik total sampling</p> <p>c. Pengambilan data menggunakan kuesioner</p>	<p>Dari hasil penelitian didapatkan lebih dari separuh responden memiliki persepsi negatif tentang vaksinasi COVID-19 yaitu sebanyak 78 responden (54,9%) dan hampir separuh responden memiliki persepsi positif tentang vaksinasi COVID-19 yaitu sebanyak 64 responden (45,1%)</p>	<p>Persamaan :</p> <p>a. Penelitian ini sama sama menggunakan kuesioner.</p>	<p>Perbedaan :</p> <p>a. Jumlah responden berbeda</p> <p>b. Penelitian sebelumnya pengambilan sampel menggunakan Teknik simple random sampling sedangkan penelitian ini menggunakan Accidental sampling.</p> <p>c. Dalam penelitian dahulu menggunakan desain analitik sedangkan penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif</p> <p>d. Jumlah variabel yang berbeda</p>